BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara yang bagus adalah perekonomian yang terus tumbuh dan jarang mengalami penurunan. Pertumbuhan tersebut disertai dengan harga yang stabil dan lapangan kerja yang terbuka luas. Neraca perdagangan dan neraca pembayarannya mengalami surplus yang bagus. Perekonomian ini dipercaya mampu memberikan ketentraman bagi masyarakatnya

Tetapi kenyataannya, perekonomian itu mengalami pasang surut, ini dapat ditemukan pada tingkat *output* dan harga. Pasang surut itu selalu teratur dan terjadi berulang kali dengan rentang waktu yang bermacam-macam. Ada yang berdurasi pendek, panjang dan sangat panjang Dalam kajian ilmu ekonomi, pasang surut itu disebut sebagai siklus ekonomi *(business cycle).*[1]

Pertumbuhan ekonomi atau *economic growth* merupakan pertambahan nasional agregat atau pertambahan output dalam periode tertentu, misal satu tahun. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi menunjukan peningkatan kapasitas barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.[2]

Salah satu besaran penting yang digunakan untuk melihat pengaruh konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah pendapatan

[1] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar,*ed-3, cet-23 (Jakarta: Rajawali Pers), 2015, h. 12

[2] *Ibid.*, h. 9

UIN IMAM BONJOL PADANG

nasional atau *Gross Domestic Product* (GDP). GDP yang dihitung berdasarkan pengeluaran yang terdiri dari empat komponen utama yaitu konsumsi, investasi, pembelian oleh pemerintah, expor dan impor.[3]

GDP berdasarkan pendekatan pengeluaran (expenditure approach) terdiri dari empat komponen utama yaitu konsumsi, investasi, pembelian oleh pemerintah, expor dan impor (teori keynes). Dalam hal ini, konsumsi dilakukan oleh pihak rumah tangga.

Keynes dalam Teori Makroekonomi menjelaskan bahwa, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Jadi apabila salah seorang membelanjakan pendapatannya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini selalu terjadi dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal.[4]

Jadi berdasarkan teori keynes itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan konsumsi rumah tangga. Tingkat kebutuhan ekonomi di zaman sekarang ini memaksa pasangan suami istri dalam rumah tangga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Pada zaman sekarang, tiap pasangan suami istri harus bekerja untuk konsumsi mereka, perbedaan dalam pendapatan membuat pasangan berselisih,

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3] N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi*, ed-5 (Jakarta: Erlangga), 2003, h. 24-25
[4] *Ibid.*, h. 27

terlebih apabila sang suami yang tidak bekerja. Dalam kasus istri bekerja, kondisi ini sisuami dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan materi keluarga.

Tingkat kebutuhan ekonomi sekarang ini memaksa kedua pasangan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga seringkali perbedaan dalam pendapatan atau gaji membuat tiap pasangan berselisih, terlebih apabila sang suami yang tidak memiliki pekerjaan yang menyebabkan pasangan dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan materi keluarga, sehingga pemutusannya harus bercerai.

Raffael gonzales val dan mirriam marcen dalam tulisannya *Divorce and the Business cycle: A cross-country analysis* menemukan tingkat pengangguran secara negatif mempengaruhi tingkat perceraian, yang mengarah pada evolusi perceraian pro-siklus, bahkan setelah mengendalikan ekonomi sosio-ekonomi variabel dan karakteristik yang tidak dapat diamati yang dapat bervariasi menurut negara, dan / atau dari waktu ke waktu.[5]

Gary S. Becker dkk (2008) dalam jurnalnya yang berjudul *An Economic Analysis of Marital Instability* mengungkapkan bahwasannya kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan akan mengakibatkan terjadinya perceraian.[6]

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[5] Raffael Gonzales Val dan Mirriam Marcen , *Divorce and the Business cycle: A cross-Country Analysis*, Munich Personal RePEc Archive (MPRA), 2015, h. 1

[6] Gary S Becker, Elizabeth M Landes dan Robert T. Michael, *An Economic Analysis of Marital Instability*, Chicago Journal, The Journal of Political Economy, Vol 85. No 6, 2008, h. 1143

Maraknya fenomena-fenomena perceraian menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam beberapa tahun ini. Seperti yang dilihat di media-media pertelevisian ataupun media lainnya selalu memberitakan tentang perceraian baik dikalangan artis maupun di berbagai kalangan lainnya.

Dari banyaknya fenomena-fenomena terkait permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti Dampak Siklus Ekonomi (*Bussines Cycle*) Terhadap Angka Perceraian Di Indonesia Tahun 2014-2015.

B. Rumusan Masalah

Dalam kasus indonesia, perceraian meningkat 59-80%, hal ini di dominasi oleh cerai gugat (Muharram dalam, www.dream.co.id)

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Dampak Siklus Ekonomi terhadap Angka Perceraian di Indonesia tahun 2014-2015 ?

C. Batasan Masalah

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam memperoleh data dan informasi yang di publikasikan. Maka penulis melakukan suatu pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

a. Data yang diolah adalah data penggugat dan pemohon cerai yaitu tahun 2014-2015

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Dampak *Bussines Cycle* (Siklus Bisnis) yaitu Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Profesional

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Dampak Siklus Ekonomi Terhadap Angka Perceraian di Indonesia tahun 2014-2015

2. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

1. Sebagai sumber informasi tambahan terkait dampak siklus ekonomi terhadap angka perceraian
2. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan dampak siklus ekonomi terhadap perceraian.
3. Dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dampak siklus ekonomi terhadap perceraian

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang tepat berkaitan dengan dampak siklus ekonomi terhadap perceraian

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Bab ini penulis membahas latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah tujuan penelitian, sitematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : Bab ini, penulis akan membahas konsep perceraian, pengertian siklus ekonomi *(bussines cycle)*, siklus ekonomi dan perceraian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir

BAB III Metode Penelitian: Bab ini penulis akan membahas Desain Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, dan Regresi *Poisson*

BAB IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini penulis akan membahas deskripsi data, Regresi poisson, hasil penelitian

BAB V Penutup :Bab ini penulis membahas tentang kesimpulan dan saran

UIN IMAM BONJOL PADANG